

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Pakuwon Jati, Tbk Periode 2014-2023

Baliyah Munadjat^{1*}, Prihadi Dwi Anggoro², Endang Puji Astutik³, Selvi Yanasari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 20, 2026

Revised April 05, 2026

Accepted May 05, 2026

Available online July 25, 2026

Keywords:

Current Ratio, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Profit Growth*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth at PT Pakuwon Jati Tbk during the 2014–2023 period. This study employed a quantitative method with an associative approach. The data used were secondary data obtained from the financial statements of PT Pakuwon Jati Tbk during the research period and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that liquidity conditions as reflected by the Current Ratio do not determine the company's profit growth. Likewise, the effectiveness of asset utilization as reflected by Total Asset Turnover does not demonstrate a meaningful role in driving profit growth. Meanwhile, the company's ability to generate profit from sales, as reflected by Net Profit Margin, plays a significant role in profit growth. Simultaneously, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin contribute to explaining the company's profit growth. These findings indicate that the company's ability to generate profit is more closely associated with effective profit margin management than with liquidity levels and asset turnover individually. The findings imply that the company needs to strengthen operational efficiency and its ability to generate profits to support sustainable profit growth.

Kata Kunci:

Current Ratio, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Pertumbuhan Laba*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Pakuwon Jati Tbk selama periode penelitian dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang tercermin melalui *Current Ratio* belum menjadi faktor yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Demikian pula, efektivitas penggunaan aset yang tercermin melalui *Total Asset Turnover* belum menunjukkan peran yang berarti dalam mendorong pertumbuhan laba. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang tercermin melalui *Net Profit Margin* terbukti memiliki peran terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* memiliki peran dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih berkaitan dengan efektivitas pengelolaan margin keuntungan dibandingkan dengan tingkat likuiditas serta perputaran aset secara individual. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan untuk mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari periode ke periode menunjukkan adanya perkembangan dalam aktivitas operasional serta kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Laba yang tumbuh secara berkelanjutan dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usaha. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak hanya menggambarkan pencapaian keuntungan pada suatu periode, tetapi juga menjadi salah satu dasar dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam menganalisis pertumbuhan laba, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan informasi dalam laporan keuangan diinterpretasikan secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Beberapa rasio yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba antara lain Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin. Ketiga rasio tersebut merepresentasikan aspek yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan. Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Total Asset Turnover mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan yang diperoleh.

Current Ratio menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut penting karena kemampuan memenuhi kewajiban dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Aset lancar yang terlalu besar dapat menunjukkan adanya sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, hubungan antara Current Ratio dan pertumbuhan laba perlu dianalisis secara empiris. Penelitian mengenai Current Ratio dan pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Yusnita (2021), yang menempatkan Current Ratio bersama Net Profit Margin sebagai faktor yang dianalisis terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Saadah et al. (2022) juga menguji Current Ratio bersama Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin dalam menjelaskan pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan belum tentu memiliki hubungan yang sama terhadap pertumbuhan laba pada setiap perusahaan maupun sektor industri.

Selain likuiditas, efektivitas pemanfaatan aset juga merupakan aspek penting dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif aset digunakan dalam aktivitas operasional, semakin besar peluang perusahaan memperoleh pendapatan dari sumber daya yang tersedia. Efektivitas tersebut pada akhirnya dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Namun, tingginya perputaran aset belum tentu secara langsung menghasilkan pertumbuhan laba apabila peningkatan penjualan tidak diikuti oleh pengendalian biaya serta peningkatan margin keuntungan. Dengan demikian, Total Asset Turnover perlu dipertimbangkan bersama indikator keuangan lainnya dalam menjelaskan pertumbuhan laba.

Sejumlah penelitian telah menguji hubungan Total Asset Turnover dengan pertumbuhan laba. Septiyarina (2022) menganalisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Assets terhadap pertumbuhan laba. Damayanti dan Erdkhadifa (2023) juga menguji Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian Afriyeni et al. (2023) secara khusus menguji Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk. Sementara itu, Siagian (2023) menguji Total Asset Turnover dan Net Profit Margin bersama Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover menjadi salah satu indikator yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan pertumbuhan laba, meskipun hasil empirisnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik perusahaan serta sektor yang diteliti.

Aspek lain yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah Net Profit Margin. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh. Net Profit Margin menjadi penting karena

peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba apabila perusahaan menghadapi beban operasional yang tinggi. Perusahaan dengan kemampuan mempertahankan margin laba yang baik memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dengan demikian, Net Profit Margin dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Net Profit Margin telah banyak digunakan sebagai variabel yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Nugraha dan Susyana (2021) menguji Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Lisdawati (2023) juga menganalisis Net Profit Margin bersama Cash Ratio dan Return on Asset terhadap pertumbuhan laba pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Sihalo et al. (2023) menguji Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman. Ardiansyah (2024) juga menganalisis Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity terhadap pertumbuhan laba. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan merupakan aspek yang penting dalam menjelaskan perubahan laba antarperiode.

Penelitian dengan kombinasi variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin juga telah dilakukan pada beberapa objek penelitian. Afriyeni et al. (2023) menguji ketiga rasio tersebut pada PT HM Sampoerna Tbk. Situmeang dan Sudjiman (2022) menganalisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arita et al. (2024) melakukan penelitian serupa pada perusahaan manufaktur dengan menambahkan Debt to Equity Ratio. Cahyani dan Kosadi (2024) menguji kombinasi rasio tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Penelitian Monica (2025) juga menganalisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover pada perusahaan property dan real estate. Penelitian yang lebih baru dilakukan oleh Dilla dan Suriono (2026), Kusmawanto et al. (2026), serta Victoria et al. (2026) yang kembali menguji Total Asset Turnover dan Net Profit Margin dengan rasio keuangan lainnya terhadap pertumbuhan laba.

Perkembangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba masih menarik untuk dikaji karena hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya menunjukkan temuan yang seragam. Perbedaan objek, periode pengamatan, karakteristik industri, serta kondisi perusahaan dapat menghasilkan hubungan yang berbeda antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menggunakan objek berupa perusahaan manufaktur, makanan dan minuman, farmasi, perdagangan, serta perusahaan property dan real estate secara sektoral. Penelitian Anton et al. (2023), misalnya, menguji beberapa rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel independen sekaligus, yaitu Return on Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada tiga rasio utama yang secara konseptual mewakili likuiditas, efektivitas penggunaan aset, serta kemampuan menghasilkan laba.

Research gap penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menguji kembali hubungan Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada objek perusahaan yang spesifik, yaitu PT Pakuwon Jati Tbk. Meskipun penelitian dengan kombinasi variabel serupa telah dilakukan pada berbagai perusahaan, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan objek perusahaan berdasarkan sektor atau kelompok industri tertentu. Penelitian yang secara khusus menguji ketiga rasio tersebut pada PT Pakuwon Jati Tbk dengan periode pengamatan 2014–2023 masih perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai karakteristik hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Hal ini penting karena karakteristik pengelolaan aset, penjualan, kewajiban lancar, serta kemampuan menghasilkan laba pada setiap perusahaan dapat berbeda meskipun berada dalam sektor yang sama.

PT Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang property dan memiliki aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengembangan serta pengelolaan properti. Karakteristik bisnis tersebut menjadikan pengelolaan aset sebagai salah satu aspek penting dalam menunjang kinerja perusahaan. Aset yang besar perlu dikelola secara efektif agar mampu menghasilkan pendapatan yang memadai. Pada saat yang sama, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan margin laba juga menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba PT Pakuwon Jati Tbk.

Periode 2014–2023 dipilih untuk memberikan rentang pengamatan yang cukup panjang dalam melihat perubahan kondisi keuangan serta pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Penggunaan periode tersebut memungkinkan penelitian mengamati dinamika perusahaan melalui laporan

keuangan secara lebih menyeluruh, sehingga hubungan antara kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, serta pertumbuhan laba dapat dianalisis secara empiris. Penelitian ini memiliki novelty pada fokus objek perusahaan secara spesifik serta penggunaan tiga indikator keuangan utama secara simultan untuk menjelaskan pertumbuhan laba PT Pakuwon Jati Tbk selama periode pengamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba, menganalisis pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba, serta menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian mengenai analisis rasio keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan menentukan strategi yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs resmi PT Pakuwon Jati Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Pakuwon Jati Tbk, sedangkan sampel terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama sepuluh tahun pengamatan, yaitu 2014–2023. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 hingga Maret 2026. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 21.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan melalui grafik Normal P-P Plot dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dan Run Test. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda, korelasi Pearson, koefisien determinasi (R Square), uji parsial (t), dan uji simultan (F). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen untuk menentukan keberterimaan hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	122.26	515.59	264.2640	143.02487
TATO	10	.15	.30	.2400	.04807
NPM	10	27.14	67.12	37.8750	11.73044
PG	10	-65.46	128.69	19.8910	52.11169
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 264,2640 dengan standar deviasi 143,02487, Total Asset Turnover memiliki rata-rata 0,2400 dengan standar deviasi 0,04807, sedangkan Net Profit Margin memiliki rata-rata 37,8750 dengan standar deviasi 11,73044. Pertumbuhan Laba memiliki rata-rata 19,8910 dengan standar deviasi 52,11169 serta menunjukkan rentang nilai yang cukup lebar, dari negatif hingga positif. Seluruh variabel memiliki 10 data pengamatan yang lengkap.

Uji Normalitas**Tabel 2 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		10
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	26.40021851
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.119
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,988, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dalam model penelitian berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan pada tahap analisis regresi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-209.920	75.981		-2.763	.033		
1 CR	.143	.086	.394	1.661	.148	.762	1.312
TATO	305.485	333.360	.282	.916	.395	.452	2.211
NPM	3.131	1.242	.705	2.522	.045	.548	1.826

Sumber Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai Tolerance sebesar 0,762 dan VIF sebesar 1,312, Total Asset Turnover memiliki nilai Tolerance sebesar 0,452 dan VIF sebesar 2,211, sedangkan Net Profit Margin memiliki nilai Tolerance sebesar 0,548 dan VIF sebesar 1,826. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi**Tabel 4 Uji Autokorelasi dengan Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3.61781
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menggunakan Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual model penelitian, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-209.920	75.981			-2.763	.033
1 CR	.143	.086	.394		1.661	.148
TATO	305.485	333.360	.282		.916	.395
NPM	3.131	1.242	.705		2.522	.045

Sumber Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -209,920 + 0,143 \text{ CR} + 305,485 \text{ TATO} + 3,131 \text{ NPM} + e$$

Makna dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -209,920 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* dianggap bernilai konstan pada titik nol, maka nilai Pertumbuhan Laba secara teoritis berada pada -209,920.
2. Koefisien *Current Ratio* sebesar 0,143 menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 0,143 satuan. Namun, berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,148, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien *Total Asset Turnover* sebesar 305,485 menunjukkan hubungan positif. Artinya, peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, secara matematis diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 305,485 satuan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,395 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
4. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 3,131 menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tetap, akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 3,131 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,05 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Table 3. Regression Statistics (CR)							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-209.920	75.981			-2.763	.033
	CR	.143	.086	.394		1.661	.148
	TATO	305.485	333.360	.282		.916	.395
	NPM	3.131	1.242	.705		2.522	.045

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,148 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selanjutnya, *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi 0,395 > 0,05, sehingga H2 ditolak, yang berarti *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara itu, *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi 0,045 < 0,05, sehingga H3 diterima, yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, secara parsial hanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang terbukti berperan terhadap pertumbuhan laba PT Pakuwon Jati Tbk selama periode penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18167.907	3	6055.969	5.793	.033 ^b
Residual	6272.744	6	1045.457		
Total	24440.651	9			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,793 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek rasio keuangan, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara bersama-sama.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.615	32.33353	2.229

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,743, yang berarti bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin mampu menjelaskan sebesar 74,3% variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,615 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 61,5%. Nilai R sebesar 0,862 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Laba. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,229 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Nilai koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,143 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi nilai signifikansi sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan optimalnya pemanfaatan sumber daya perusahaan. Kelebihan aset lancar dapat menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung aktivitas yang menghasilkan laba. Dengan demikian, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup menjadi indikator utama dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan Current Ratio sebagai salah satu rasio yang diuji terhadap Pertumbuhan Laba, seperti penelitian Yusnita (2021), Saadah et al. (2022), Septiyarina (2022), Damayanti dan Erdkhadifa (2023), serta Afriyeni et al. (2023). Penggunaan Current Ratio dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menjaga kondisi keuangan dan mendukung kinerja laba. Namun, hasil penelitian ini memberikan penekanan bahwa pada PT Pakuwon Jati Tbk, kondisi likuiditas secara individual belum menjadi faktor yang menentukan pertumbuhan laba selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih kompleks karena tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Nilai koefisien regresi sebesar 305,485 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi nilai signifikansi sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan perputaran aset belum terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan. Secara konseptual, Total Asset Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, tingginya aktivitas perputaran aset belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba apabila peningkatan penjualan tidak diikuti dengan kemampuan mempertahankan margin keuntungan. Pada perusahaan properti, efektivitas penggunaan aset juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik investasi dan siklus pengembangan aset yang membutuhkan waktu relatif panjang sebelum memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan laba.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan Total Asset Turnover sebagai salah satu determinan Pertumbuhan Laba, antara lain Septiyarina (2022), Afriyeni et al. (2023), Damayanti dan Erdkhadifa (2023), Siagian (2023), Rustianawati et al. (2023), Arita et al. (2024), Cahyani dan Kosadi (2024), Monica (2025), Nuraini dan Rachmawaty (2025), Nuryani et al. (2025),

Dilla dan Suriono (2026), Kusmawanto et al. (2026), serta Victoria et al. (2026). Berbagai penelitian tersebut menempatkan Total Asset Turnover sebagai indikator efektivitas pemanfaatan aset dalam menjelaskan kinerja laba. Hasil penelitian pada PT Pakuwon Jati Tbk menunjukkan bahwa efektivitas perputaran aset secara individual belum cukup kuat untuk menjelaskan pertumbuhan laba. Artinya, peningkatan produktivitas aset perlu disertai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya serta mempertahankan tingkat keuntungan dari penjualan agar dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Nilai koefisien regresi sebesar 3,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan Net Profit Margin diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi salah satu faktor yang lebih menentukan perubahan pertumbuhan laba dibandingkan Current Ratio dan Total Asset Turnover secara individual. Semakin baik kemampuan perusahaan mempertahankan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan peningkatan laba dari periode ke periode. Dengan demikian, pengelolaan margin keuntungan menjadi aspek penting dalam mempertahankan kinerja laba perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menggunakan Net Profit Margin dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba, di antaranya Nugraha dan Susyana (2021), Yusnita (2021), Saadah et al. (2022), Siagian (2023), Sihalohe et al. (2023), Afriyeni et al. (2023), Ardiansyah (2024), Arita et al. (2024), Cahyani dan Kosadi (2024), Izzah et al. (2024), Zaelani (2024), Monica (2025), Nuraini dan Rachmawaty (2025), Nuryani et al. (2025), Dilla dan Suriono (2026), Kusmawanto et al. (2026), serta Victoria et al. (2026). Kesamaan penggunaan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari penjualan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil yang signifikan memperlihatkan bahwa semakin efektif PT Pakuwon Jati Tbk mengelola pendapatan menjadi laba bersih, semakin besar peluang perusahaan mencapai pertumbuhan laba. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa aspek profitabilitas memiliki peranan yang lebih kuat dibandingkan likuiditas dan perputaran aset ketika masing-masing variabel diuji secara parsial.

Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Nilai F hitung sebesar 5,793 dengan signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,743, yang berarti 74,3% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin dalam model penelitian, sedangkan 25,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat dipahami hanya melalui satu indikator keuangan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Total Asset Turnover menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama membentuk gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menguji kombinasi Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba, seperti Afriyeni et al. (2023), Damayanti dan Erdkhadifa (2023), Arita et al. (2024), Cahyani dan Kosadi (2024), Monica (2025), serta Situmeang dan Sudjiman (2022). Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi peningkatan pertumbuhan laba PT Pakuwon Jati Tbk perlu mempertimbangkan pengelolaan likuiditas, efektivitas pemanfaatan aset, dan terutama kemampuan mempertahankan margin keuntungan secara terpadu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Total Asset Turnover juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, Current Ratio, Total Asset Turnover,

dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan kemampuan model menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 74,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi aspek yang lebih menentukan pertumbuhan laba secara parsial, sementara likuiditas dan efektivitas perputaran aset belum menunjukkan peran yang signifikan secara individual. Berdasarkan temuan tersebut, PT Pakuwon Jati Tbk disarankan untuk lebih memprioritaskan peningkatan profitabilitas melalui penguatan margin keuntungan, efisiensi biaya operasional, serta optimalisasi pendapatan agar pertumbuhan laba dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Perusahaan juga perlu mengelola likuiditas secara proporsional serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset sehingga sumber daya yang tersedia dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel keuangan maupun faktor eksternal lainnya serta memperluas periode pengamatan atau objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., Waldelmi, I., & Pahlawan, R. (2023). Pengaruh current ratio, total asset turnover, net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk BEI. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(3). <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v2i3.1598>
- Anton, A., Mellyan, V., & Hadi, S. (2023). Pengaruh return on assets, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 3(2). <https://doi.org/10.58794/bns.v3i2.982>
- Ardiansyah, R. (2024). Pengaruh net profit margin, current ratio dan debt to equity terhadap pertumbuhan laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i2.4906>
- Arita, E., Nini, N., & Sartika, D. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(4). <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i4.1871>
- Cahyani, A. G., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh debt to equity ratio, net profit margin, current ratio dan total asset turn over terhadap pertumbuhan laba: Pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>
- Dilla, S. N., & Suriono, H. (2026). Pengaruh debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3). <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i3.1526>
- Djoddy, A. S., & Rolanda, I. (2025). Pengaruh cash ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan sales growth terhadap net profit margin. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(3). <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.644>
- Dwiatmoko, A. (2026). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap return on assets. *Accounting and Management Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v10i1.9023>
- Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Liga Ilmu Serantau*, 1(2). <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>
- Kusmawanto, V. A. P., Kusumawardani, A., Ginting, W., & Hamdani, D. (2026). Pengaruh debt to asset ratio, net profit margin, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba. *eCo-Buss*, 9(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v9i1.4093>
- Lisdawati, L. (2023). Pengaruh cash ratio, net profit margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba

- pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.882>
- Monica, A. (2025). Pengaruh net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Visioner: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.52630/jmbv.v11.i02.85>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1). <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Nuraini, S., & Rachmawaty, R. (2025). Pengaruh net profit margin, debt equity ratio, total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada PT Alkindo Naratama Tbk periode 2014-2023. *Jurnal Sinergi Manajemen*. <https://doi.org/10.70285/6hc3p497>
- Nuryani, Y., Nugroho, R. D., & Karmiyati, S. (2025). Pengaruh working capital to total asset ratio, total asset turn over dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Sinergi Manajemen*. <https://doi.org/10.70285/545c1905>
- Rustianawati, M., Perwitasari, D. A., Lidyana, N., & Haidiputri, T. A. N. (2023). Pengaruh quick ratio, net profit margin, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan besar. *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(3). <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i3.1503>
- Saadah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4325>
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>
- Siagian, A. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>
- Sihaloho, R. C., Situmeang, R., & Purba, D. P. (2023). Pengaruh net profit margin dan return assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.271>
- Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021. *Jurnal Ekonomis*, 15(2). <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2984>
- Sugandi, A., & Kaharti, E. (2023). Pengaruh working capital to total assets, debt to equity ratio, total assets turnover dan operating profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(6). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i6.506>
- Victoria, S., Arismutia, S. A., & Kosadi, F. (2026). Pengaruh debt to equity ratio, debt to assets ratio, net profit margin dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.58344/jmi.v5i4.2700>
- Wijaya, C. (2022). Pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2018 - 2020. *Akuntansi Prima*, 4(2). <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.3088>
- Yusnita, I. (2021). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3). <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.17>
- Zaelani, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 24(1). <https://doi.org/10.33592/pelita.v24i1.4880>